

## HASIL BELAJAR MODEL *TSTS* DAN *COOPERATIVE SCRIPT* MEMPERTIMBANGKAN KECERDASAN ADVERSITAS

Septa Dewi Kesuma, Nurdin, dan Rahmah Dianti Putri  
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila  
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The purpose of this research was to find out the difference of learning outcomes, the interaction of the use of cooperative learning model of Two Stay Two Stray and Cooperative Script type by considering the adversity quotient (AQ). Research methodology used in this research was experiment research with comparative approach. The experimental methods were divided into two, which were true experiment and quasi experiment. The methodology that was used in this research was quasi experiment. Data collection was done by using test. Data collected through achievement test treated with the formula t-test and ANOVA. Based on analysis of the data, it obtained the result that there is a difference in learning outcomes and the interaction of the use of cooperative learning model of Student Two Stay Two Stray and Cooperative Script type by considering the adversity quotient (AQ).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar, interaksi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan *Cooperative Script* dengan memperhatikan kecerdasan adversitas (AQ). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Metode eksperimen dibedakan menjadi dua, yaitu eksperimen murni (*True Eksperimen*) dan eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Pengumpulan data dilakukan tes. Data yang terkumpul melalui tes hasil belajar diolah dengan rumus t-test dan ANAVA. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa ada perbedaan hasil belajar dan interaksi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan *Cooperative Script* dengan memperhatikan kecerdasan adversitas (AQ).

**Kata kunci:** *AQ, Cooperative Script, hasil belajar, TSTS*

## **PENDAHULUAN**

Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan. Untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, global sehingga diperlukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Undang - Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Setiap manusia berhak atas pendidikan yang diperolehnya untuk mengembangkan potensi dan kemampuan serta kecerdasan yang dimilikinya sejak lahir, ketiga hal tersebut apabila telah dimiliki namun tidak dikembangkan

tidak akan berarti dan berguna apa-apa bagi dirinya maupun masyarakat. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hasbullah, 2006: 310).

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang penting dalam pembangunan suatu bangsa, karena melalui pendidikan inilah dapat dihasilkan generasi-generasi yang cerdas dan terampil sebagai salah satu modal untuk menuju perubahan ke arah yang lebih baik, terlebih memasuki era persaingan global saat ini. Salah satu upaya yang harus dilakukan dalam menghadapi era persaingan bebas adalah dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan yang ada.

Tujuan pendidikan secara umum adalah mampu mengembangkan

segala potensi yang ada pada diri manusia dalam berbagai konteks dimensi seperti moralitas, keberagaman, individualitas (personalitas), sosialitas, kebudayaan yang menyeluruh dan terintegrasi. Berdasarkan UUSPN No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Proses pembelajaran ekonomi di SMA selama ini masih terdapat kelemahan. Pertama, pola pembelajaran yang diterapkan masih terpusat pada guru (*Teacher Centered*), sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan belum terlibat dalam proses pembelajaran. Kedua, dalam proses pembelajaran hanya didominasi oleh siswa yang aktif, sementara siswa yang pasif kurang berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok sehingga interaksi antara siswa dengan siswa yang lainnya sangat kurang. Kelemahan tersebut berdampak pada rendahnya hasil

belajar siswa.

Hasil belajar merupakan hal sangat penting sebagai indikator keberhasilan belajar. Bagi seorang guru, hasil belajar siswa merupakan pedoman evaluasi bagi keberhasilan belajar siswa. Sedangkan bagi siswa, hasil belajar merupakan sarana informasi yang berguna untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negatif.

Pembelajaran tidak dapat dilakukan secara sembarangan, diperlukan mulai dari perencanaan yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi, media, teknik, model pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran yang semua itu saling berkesinambungan. Guru sangat berperan penting dalam dunia pendidikan, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dan mampu menggunakan dan mengkombinasikan model-model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pelajaran dan yang mampu merangsang siswa agar

aktif dalam proses belajar mengajar. Mata pelajaran yang dijadikan penelitian ini adalah mata pelajaran ekonomi.

Mata pelajaran ekonomi adalah salah satu bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya.

Beberapa model pembelajaran kreatif dan inovatif yang dewasa ini banyak sekali berkembang adalah model pembelajaran kooperatif dimana dalam metode pembelajaran ini menuntut untuk siswa berperan aktif dalam kelas, sehingga dengan model pembelajaran yang kooperatif ini diharapkan akan meningkatkan minat belajar siswa dan siswa akan mudah menerima materi-materi pembelajaran yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa model, dua diantaranya adalah model pembelajaran tipe *Cooperative Script* dan *Two Stay Two Stray*.

*Cooperative Script* adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan

mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas. Menurut Slavin (1994:175) model pembelajaran *Cooperative Script* yang dapat meningkatkan daya ingat siswa. Sedangkan menurut Brousseau dalam Hadi (2007: 18) model pembelajaran *Cooperative Script* adalah secara tidak langsung terdapat kontrak belajar antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara berkolaborasi.

Sedangkan Menurut Lie (2004) model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu) merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya, kemudian dua siswa dari kelompok tersebut bertukar informasi ke dua anggota kelompok lain yang tinggal. Dalam model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, siswa dituntut untuk memiliki tanggung jawab dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil

dan informasi kepada kelompok lain. Pembelajaran *Two Stay Two Stray* memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain (Huda, 2011).

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini memberi kesempatan kepada kelompok untuk mengembangkan hasil informasi dengan kelompok lainnya (Hanafiah, 2012). Selain itu, struktur *Two Stay Two Stray* ini memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil kesempatan kepada kelompok lain. Banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup diluar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu dengan yang lainnya.

Kedua model pembelajaran ini hampir memiliki kesamaan dalam

proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif. Dalam pelaksanaan kedua model pembelajaran ini peran guru di sini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran, dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif yang mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar semacam ini, diharapkan siswa tidak merasa bosan akan materi yang disampaikan. Siswa mampu untuk mengembangkan kemampuan berfikir, mengembangkan kecerdasan yang dimiliki dalam dirinya tentunya dengan keikutsertaan guru dalam mengarahkannya, membuat siswa merasa nyaman, dan menyenangkan.

Maka dapat diartikan bahwa kecerdasan adversitas adalah kemampuan seseorang dalam menghadapi kesulitan dan merubah kesulitan menjadi tantangan untuk meraih kesuksesan. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Stoltz (2000: 9) menyatakan bahwa.

- AQ memberi tahu seberapa jauh seseorang mampu bertahan menghadapi kesulitan dan

kemampuan untuk mengatasinya.

- AQ meramalkan siapa yang mampu mengatasi kesulitan dan siapa yang hancur.
- AQ meramalkan siapa yang melampaui harapan atas kinerja dan potensi mereka serta siapa yang akan gagal.
- AQ meramalkan siapa yang akan menyerah dan siapa yang akan bertahan.

Adversitas adalah kemampuan siswa dalam menghadapi masalah, hambatan, dalam belajar. Pada kegiatan pembelajaran pasti ada siswa yang mengalami kegagalan dalam belajar namun ada pula yang sukses dalam belajar. Namun dalam proses kegiatan pembelajaran, keduanya ini sama-sama mengalami hambatan, masalah, dalam belajar. Namun, yang menjadi perbedaan di antara keduanya ini terletak pada kecerdasan adversitas masing-masing dari kedua golongan siswa tadi. Gagal adalah siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah dan sukses adalah mereka yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi yang mampu membuat halangan, hambatan, kesulitan dalam belajar

dijadikan sebagai peluang untuk meraih sukses. Artinya disini siswa yang sukses dalam belajarnya lebih cerdas dari pada siswa yang gagal dalam belajarnya. Berdasarkan dengan permasalahan tersebut, maka penelitian ini mengambil judul “Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dan Tipe *Cooperative Script* dengan Mempertimbangkan Kecerdasan Adversitas Siswa Kelas X IPS SMA N 1 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* lebih tinggi

dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* pada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi.

3. Untuk mengetahui hasil belajar ekonomi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* pada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah.
4. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas siswa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih

pada dua atau sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono 2013: 57). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa kelas X IPS semester genap SMA N 1 Terbanggi Besar yang diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan yang diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*.

Sementara yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono 2013: 107).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat eksperimental semu (*quasi eksperimental design*) dengan pola *treatment by level* Penelitian ini banyak digunakan dibidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subyek yang diteliti adalah manusia (Sukardi, 2003: 16).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA N 1 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2016/2017 berjumlah 189 yang terdiri dari kelas X IPS 1 sampai kelas X IPS 6.

Berdasarkan penggunaan teknik *cluster random sampling*, maka dua dari enam kelas tersebut dijadikan sampel. Hasil undian diperoleh kelas X IPS 1 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dan kelas X IPS 2 sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Kelas X IPS 1 dan kelas X IPS 2 merupakan kelas yang mempunyai kemampuan akademis yang relatif sama. Pada penelitian ini, sampel berjumlah 60 siswa yang tersebar menjadi 2 kelas yaitu pada kelas X IPS 1 sebanyak 32 siswa dan pada kelas X IPS 2 sebanyak 28 siswa.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Hipotesis Pertama

Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien F sebesar 9,327 dengan *Signifikansi* 0,005. Dari hasil  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang

1 dan dk penyebut 29 dengan  $\alpha = 0,05$  didapat 4,18. Dengan demikian  $F_{hitung} = 9,327 > 4,18$  dengan *Signifikansi*  $0,005 < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti secara signifikan ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*.

Perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol dapat terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda yang memungkinkan adanya perbedaan aktivitas belajar dan atau motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2006: 76) bahwa metode atau model yang berbeda dapat menyebabkan perbedaan motivasi belajar siswa dan nantinya akan menimbulkan perbedaan hasil belajar.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memiliki arti seperti yang dikemukakan oleh Huda (2014: 207), merupakan system pembelajaran



kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling membantu satu sama lain untuk berprestasi dan juga membantu siswa untuk bersosialisasi dengan baik.

Berbeda dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, Model pembelajaran *Cooperative Script* baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru (dalam pemecahan suatu permasalahan), daya berpikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar. Seperti menurut A'la (2011: 97), model pembelajaran *cooperative script* disebut juga Skrip kooperatif adalah metode belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas. Model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain. Siswa dilatih untuk

mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, sehingga dapat membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada.

Hal ini sesuai dengan penelitian Fitri Ahadiyah (2014) dalam penelitiannya yang berjudul, “Studi Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Dan *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dengan Memperhatikan Kecerdasan Adversitas Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan ada perbedaan hasil belajar akuntansi siswa yang pembelajarannya menggunakan model NHT dan *Make A Match*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan  $4,791 > 4,15$  yaitu  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

## 2. Hipotesis Kedua

Hasil analisis dengan SPSS diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 8,212 dengan *Signifikansi Sig. (2-tailed)* sebesar

0,000. Berdasarkan hasil daftar  $t_{tabel}$  dengan  $dk = 9 + 9 - 2 = 16$  dan tingkat  $Sig.\alpha = 0,025$  diperoleh 2,120. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $8,212 > 2,120$  dan nilai  $Sig.$   $0,000 < 0,025$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* pada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi.

Menurut Stoltz (2000: 69) mengatakan ciri-ciri seseorang yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi adalah mereka lebih menyukai tantangan dan memandang masalah bukan sebagai kesulitan, melainkan sebagai tantangan untuk meraih kesuksesan. Kelompok ketiga yang dibagi oleh Stoltz dalam konsep AQ-nya adalah *Climbers* (pendaki). Menurut Stoltz, *Climbers* merupakan orang yang selalu berupaya mencapai puncak pendakian yaitu kebutuhan aktualisasi diri pada skala kebutuhan Maslow, siap mengharapkan berbagai rintangan. Kelompok ini memang menantang perubahan –

perubahan. Kesulitan ataupun krisis akan dihadapi walaupun perlu banyak energi, dedikasi dan pengorbanan. Menurut Stoltz (2004: 26 – 27), “*Climbers* menyambut baik tantangan – tantangan dan hidup dengan pemahaman bahwa ada hal – hal yang mendesak dan harus segera dibereskan. Mereka bisa memotivasi diri sendiri, memiliki semangat tinggi dan berjuang untuk mendapatkan yang terbaik dari hidup. *Climbers* merupakan katalisator tindakan; mereka cenderung membuat segala sesuatunya terwujud. Karena *Climbers* membaktikan diri pada pertumbuhan dan belajar seumur hidup, mereka merasakan suatu ikatan kekerabatan yang erat dengan prinsip Jepang, *Kaizan*, atau perbaikan terus – menerus, yang berhenti pada gelar atau jabatan saja. Mereka terus mencari cara – cara baru untuk bertumbuh dan berkontribusi.”

Hal ini sesuai dengan penelitian Ayodhya Danari Atri Pradini (2015) dalam penelitiannya yang berjudul, “Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team*

*Assisted Individualization* (TAI) dan *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan Memperhatikan Kemampuan Awal pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015". Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan  $t_{hitung} 2,397 > t_{tabel} = 2,056$  hasil belajar IPS Terpadu pada siswa yang memiliki kemampuan awal kurang baik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

### 3. Hipotesis ketiga

Hasil analisis dengan SPSS diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,143 dengan *Signifikansi Sig. (2-tailed)* sebesar 0,008. Berdasarkan hasil daftar  $t_{tabel}$  dengan  $dk = 7 + 8 - 2 = 13$  dan tingkat  $Sig.\alpha = 0,025$  diperoleh 2,160. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,143 > 2,160$  dan nilai  $Sig. 0,008 < 0,025$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* pada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah.

Menurut Slameto (2003: 54) tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri fisiologi anak seperti minat belajar, tingkat intelegensi dan psikologi diantaranya kekuatan jasmani dan rohani. Faktor eksternal dikelompokkan menjadi tiga yaitu, (1) faktor keluarga; (2) sekolah; dan (3) masyarakat. Faktor keluarga meliputi: (1) cara orang tua mendidik; (2) relasi antara anggota keluarga; (3) suasana rumah tangga; dan (4) keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah meliputi: (1) sarana; (2) media; dan (3) cara mengajar. Sedangkan, Faktor masyarakat meliputi: (1) lingkungan pergaulan; (2) sistem sosial; dan (3) pranata sosial.

Berdasarkan pendapat diatas maka diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh bergantung dari aktivitas belajar siswa itu sendiri dan aktivitas siswa tergantung keahlian guru dan pembelajaran. Dalam

penggunaan model pembelajaran kooperatif siswa dituntut untuk menggali dan mengembangkan kemampuan siswa dengan berpikir dengan cara memanfaatkan kecerdasan yang dimiliki. Dalam kesempatan seperti ini pada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah (*Quitters*) cenderung lebih akan mengandalkan teman – temannya yang lebih pintar dari dirinya atau bahkan akan berhenti melakukan sesuatu jika tidak mampu. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Stoltz (2004: 18) kecerdasan adversitas rendah disebut sebagai *Quitters* artinya orang – orang yang berhenti. Mereka menghentikan pendakian dan menolak kesempatan yang diberikan oleh gunung. Mereka mengabaikan, menutupi, menutupi atau meninggalkan dorongan ini yang manusiawi untuk mendaki dan meninggalkan banyak hal yang ditawarkan oleh kehidupan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Aisah Novita Nurhidayati (2015) dalam penelitiannya yang berjudul, “*Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif*

*Tipe Student Facilitator And Explaining (SFAE) dan Cooperative Script dengan Memperhatikan Sikap Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Bandarlampung Tahun Ajaran 2014/2015*”. Hasil analisis data menunjukkan hasil belajar ekonomi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE lebih rendah dibandingkan *Cooperative Script* pada siswa yang memiliki sikap positif. Ada interaksi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model SFAE dan *Cooperative Script* dengan memperhatikan sikap siswa.

#### **4. Hipotesis keempat**

Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien F sebesar 60,892 dengan *Signifikansi* 0,000. Dari hasil  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 29 dengan  $\alpha = 0,05$  didapat 4,18. Dengan demikian  $F_{hitung} = 60,892 > 4,18$  dengan *Signifikansi*  $0,000 < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi dalam pembelajaran ekonomi hasil belajarnya lebih baik daripada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dirasa sangat menantang bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi karena menurut Stoltz, (2000) mengatakan ciri-ciri seseorang yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi adalah mereka lebih menyukai tantangan dan memandang masalah bukan sebagai kesulitan, melainkan sebagai tantangan untuk meraih kesuksesan. Sehingga siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi (*Climber*) akan merasa bertanggung jawab, lebih aktif dan tertantang untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* bagi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah dalam pembelajaran ekonomi hasil belajarnya lebih tinggi daripada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi. Agus Suprijono (2009: 126), *Cooperative Script*

merupakan metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* adalah model pembelajaran yang mengikutsertakan semua siswa, sehingga semua siswa akan ikut berperan aktif dalam pembelajaran, dan diharapkan bisa membuat siswa bersemangat dalam belajar sehingga siswa dapat memahami pelajaran dengan lebih mudah. Model pembelajaran kooperatif *Cooperative Script* diterapkan dengan alasan dapat mengembangkan kecakapan, ketelitian, serta kecermatan siswa dan membantu siswa dalam kesulitan belajar secara individual.

Hal ini sesuai dengan penelitian Meli Puspita (2015) dalam penelitiannya yang berjudul, “*Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) dan Tipe Think Talk Write (TTW) dengan Memperhatikan Kecerdasan Adversitas Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kasui Tahun Pelajaran 2014/2015*”.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan ada interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas siswa.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*. Hal ini terlihat bahwa hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ada perbedaan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*.
2. Hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* lebih tinggi

jika dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* pada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi.

3. Hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* lebih rendah jika dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* pada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah
4. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Dengan demikian terdapat interaksi atau pengaruh bersama antara model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. 2006. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*. Surabaya: Blog History Education.
- Stoltz, G Paul. 2000. *Adversity Quotient (Mengubah Hambatan Menjadi Peluang)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Stoltz, G Paul. 2004. *Adversity Quotient*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana. 430 hlmn.
- Universitas Lampung. 2011. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Lampung: UNILA.